

ABSTRAK

Yogyakarta yang merupakan pusat budaya Jawa, telah lama dikenal memiliki budaya yang mengakar pada diri masyarakatnya. Dengan budaya yang khas mewarisi berbagai macam warisan kebudayaan baik fisik maupun non-fisik. Keberadaan kebudayaan yang begitu terikat ini menjadikan Yogyakarta sebagai daerah wisata berbasis budaya. Namun, kian tahun kian besar tantangan yang dihadapi oleh Yogyakarta. Maka dari itu perlu adanya langkah – langkah yang nyata dalam mempertahankan budaya yang telah “menghidupi” daerah ini. Yogyakarta memiliki banyak sekali peninggalan – peninggalan cagar budaya. Salah satunya adalah Tamansari. Dahulu kala di masa jayanya Tamansari tidak hanya dimanfaatkan oleh kepentingan Raja tetapi juga oleh masyarakat di sekitarnya dalam membantu kesejahteraan mereka.

Di masa sekarang Tamansari yang mengalami degradasi baik kualitas maupun kuantitas karena berbagai faktor. Keberadaan pemukiman di sekitar Tamansari ataupun wisatawan yang berkunjung ke Tamansari dapat mengakibatkan rusaknya situs. Sebagai situs cagar budaya yang telah diakui baik nasional maupun internasional. Melalui UU RI No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, dimana cagar budaya ini harus dilestarikan, dipelihara, dimanfaatkan, dikembangkan juga di revitalisasi. Juga berdasar Keputusan Walikota Yogyakarta No: 557/KEP/2007 Tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Kota Yogyakarta.

Analisa perkembangan implementasi kebijakan penataan kawasan Tamansari sebagai kawasan cagar budaya dan pariwisata Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berdasarkan permasalahan yang dikaji dan tujuan yang akan dicapai. Untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara yang menempatkan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, digunakan analisis deskriptif dengan metode wawancara. Metode lain yang digunakan dalam mengidentifikasi dan mengkaji implementasi kebijakan penataan kawasan Tamansari menggunakan metode kualitatif deskriptif serta hasil observasi lapangan.

Upaya Menata Tamansari yang dilakukan oleh Pemerintah dengan berbagai program telah memperlihatkan perkembangan bagi Tamansari. Upaya penataan ini tidak hanya melestarikan bangunan inti tetapi juga lingkungan di kawasan Tamansari. Misalnya saja proyek redesain pasar Ngasem juga diadakannya berbagai aktivitas kebudayaan di kawasan Tamansari. Akan tetapi dalam penelitian ini juga, terdapat berbagai kekurangan terutama dari kinerja Pemerintah. Ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran yang terjadi, yang dapat mengancam keberadaan Tamansari,

Rekomendasi kepada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta yang terkait dalam pengelolaan kawasan Tamansari yaitu : Pemerintah harus lebih melibatkan peran masyarakat (khususnya yang ada di kawasan Tamansari) dalam hal pelestarian dan juga pariwisata. Program – program Pemerintah yang sudah berjalan seperti kampung wisata Taman dan juga proyek redesain pasar Ngasem memerlukan adanya pengawasan serta evaluasi agar program – program tersebut dapat berjalan sesuai harapan.